

**PENGARUH MODAL BANK, LIKUIDITAS DAN RESIKO KREDIT
TERHADAP PROFITABILITAS BANK KONVENSIONAL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024**



SKRIPSI

Karya Tulis Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program S-1 Ilmu Ekonomi
Jurusan Akuntansi

Disusun Oleh :
Muhammad Ikhsan Maulana
11201125

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

UNIVERSITAS BPD

2026

PENGARUH MODAL BANK, LIKUIDITAS DAN RESIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024

Muhammad Ikhsan Maulana

11201125

Program Studi Akuntansi Universitas BPD

ikhsanmaulana8566@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh modal bank, likuiditas dan resiko kredit terhadap profitabilitas bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 38 perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Sampel penelitian ini sebanyak 108 perusahaan yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan program SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal bank tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank, likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, sedangkan resiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Kata kunci: Modal Bank, Likuiditas, Resiko Kredit, Profitabilitas

Abstract

This study aims to empirically examine the effect of bank capital, liquidity, and credit risk on the profitability of conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2022–2024. The study employs a quantitative method using secondary data obtained from companies' annual reports. The population of this study consists of 38 conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. The research sample comprises 108 firm-year observations selected through purposive sampling. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression, conducted using SPSS version 27. The results indicate that bank capital has no effect on bank profitability, liquidity has a positive effect on bank profitability, while credit risk has a negative effect on bank profitability.

Keywords: Bank Capital, Liquidity, Credit Risk, Profitability

1. Pendahuluan

Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari masyarakat kepada sektor-sektor produktif (Sunaryo et al., 2021). Peran tersebut menjadikan stabilitas sektor perbankan sebagai fondasi utama dalam menjaga kelancaran aktivitas ekonomi nasional, terutama di tengah dinamika global yang terus berubah. Perbankan yang stabil adalah pilar utama dalam menjaga kelancaran sistem pembayaran, mendorong investasi, dan mendukung produktivitas sektor riil (Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2025). Kondisi ini diperkuat dengan meningkatnya aktivitas transaksi keuangan dan perluasan inklusi keuangan, yang menunjukkan bahwa perbankan semakin strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Seiring dengan itu, perkembangan ekonomi digital juga menuntut perbankan Indonesia untuk mampu memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat yang semakin kompleks. Oleh karena itu, perbankan perlu menjaga dan meningkatkan kualitas kinerjanya secara berkelanjutan supaya tetap mampu menjalankan perannya sebagai penggerak utama perekonomian nasional.

Perbankan dituntut untuk menjaga stabilitas dan meningkatkan kualitas kinerja, kondisi empiris menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan Indonesia masih menghadapi berbagai tekanan. Berikut beberapa rasio yang mencerminkan kondisi perbankan di Indonesia:

Tabel 1.
Kinerja Perbankan Indonesia Kuartal II Tahun 2025

Indikator Keuangan	Desember 2024	April 2025	Keterangan
<i>Return on Assets (ROA)</i>	2,69%	2,53%	Mengalami penurunan
<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	4,26%	4,45%	Mengalami penurunan
<i>Non-Performing Loan (NPL) Gross</i>	2,24%	2,29%	Mengalami peningkatan
<i>Non-Performing Loan (NPL) Net</i>	0,74%	0,85%	Mengalami peningkatan
<i>Alat Likuid terhadap DPK (AL/DPK)</i>	25,59%	24,98%	Mengalami penurunan
<i>Liquidity Coverage Ratio (LCR)</i>	211,20%	192,41%	Mengalami penurunan

Sumber: Data Bisnis.com, 2025

Berdasarkan Tabel1, diketahui bahwa kinerja profitabilitas perbankan Indonesia menunjukkan tren yang melemah, hal ini ditunjukkan melalui penurunan *Return on Assets* (ROA) menjadi 2,51% per Mei 2025, turun tipis dari April yang sebesar 2,53% dan lebih rendah dibandingkan Desember 2024 yang mencapai 2,69% (Bisnis.com, 2025). Selain itu, *Net Interest Margin* (NIM) juga stagnan di level 4,45% dan menurun dibandingkan akhir 2024 yang sebesar 4,26%, sehingga mencerminkan tekanan pada kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga. Risiko kredit pun mengalami peningkatan, yang ditandai dengan naiknya rasio *Non-Performing Loan* (NPL) *gross* menjadi 2,29% dari 2,24% pada April 2025, sedangkan NPL net menjadi 0,85% pada periode yang sama. Tekanan tersebut turut diperparah oleh melemahnya indikator likuiditas, di mana rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga (AL/DPK) turun menjadi 24,98% dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) menurun

ke 192,41%. Situasi ini menggambarkan bahwa profitabilitas bank menghadapi tekanan yang tidak dapat diabaikan, sehingga diperlukan perhatian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan.

Kinerja keuangan perusahaan pada umumnya ditunjukkan melalui berbagai rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan berkelanjutan (Ma'aji et al., 2025). Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa bank mampu mengalokasikan aset dan modal secara efisien sehingga menghasilkan pendapatan yang memadai. Profitabilitas juga merupakan pendorong utama bagi keberlangsungan operasional perusahaan, hal ini karena laba yang stabil memperkuat struktur permodalan, meningkatkan kapasitas ekspansi usaha, serta menjaga daya saing di tengah dinamika industri perbankan (Haris et al., 2024). Bagi investor, profitabilitas berfungsi sebagai indikator fundamental dalam menilai prospek pertumbuhan, kualitas manajemen, serta tingkat risiko suatu bank, sehingga berpengaruh terhadap keputusan investasi. Di lain sisi, profitabilitas bank yang sehat memiliki implikasi makroekonomi, karena bank yang mampu mempertahankan kinerja keuangan yang baik dapat menyalurkan pembiayaan secara optimal, mendukung kegiatan produksi dan konsumsi, serta berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Berikut disajikan data ROA bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024:

Tabel 2.
ROA Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022–2024

No	Kode Bank	<i>Return on Assets</i> (ROA)		
		2022	2023	2024
1	Bank Central Asia Tbk	3.20	3.60	3.90
2	Bank Negara Indonesia	3.76	3.39	3.76
3	Bank Rakyat Indonesia	3.30	4.03	3.59
4	Bank Mandiri Tbk	0.14	0.49	0.73
5	Bank Jago Tbk.	0.85	1.05	0.44
6	Bank Raya Indonesia Tbk.	1.04	0.71	0.50
7	Bank MNC Internasional Tbk.	0.18	0.64	0.72
8	Bank Capital Indonesia Tbk.	3.55	4.76	4.48
9	Allo Bank Indonesia Tbk.	3.97	3.26	3.23
10	Bank Mestika Dharma Tbk.	1.02	1.07	0.83
11	Bank Tabungan Negara (Persero)	0.17	0.06	0.26
12	Bank JTrust Indonesia Tbk.	1.70	1.70	1.40
13	Bank Danamon Indonesia Tbk.	3.46	0.72	1.02
14	Bank Pembangunan Daerah Banten	0.60	1.55	2.76
15	Bank Ganesha Tbk.	1.09	1.17	0.44
16	Bank Ina Perdana Tbk.	1.75	1.33	0.86
17	Bank Pembangunan Daerah Jawa B	2.42	0.48	0.74
18	Bank QNB Indonesia Tbk.	0.59	0.71	0.96
19	Bank Bumi Arta Tbk.	2.16	2.59	2.53
20	Bank CIMB Niaga Tbk.	1.25	1.41	0.85
21	Bank Maybank Indonesia Tbk.	1.10	1.30	1.80
22	Bank Permata Tbk.	0.54	0.15	0.82

No	Kode Bank	Return on Assets (ROA)		
23	Bank Sinarmas Tbk.	0.14	0.96	1.52
24	Bank Of India Indonesia Tbk.	2.40	1.70	1.80
25	Bank SMBC Indonesia Tbk.	1.47	0.48	0.51
26	Bank Victoria International Tb	0.22	0.35	0.61
27	Bank Oke Indonesia Tbk.	2.50	2.60	2.50
28	Bank Artha Graha Internasional	0.25	0.60	0.55
29	Bank Mayapada Internasional Tb	0.04	0.04	0.04
30	Bank China Construction Bank Indonesia	0.69	1.22	1.22
31	Bank OCBC NISP Tbk.	1.86	2.14	2.24
32	Bank Pan Indonesia Tbk	1.91	1.57	1.56
33	Bank Woori Saudara Indonesia 1	2.33	1.72	1.16
34	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	1.86	1.24	0.95
35	Bank Nationalnobu Tbk	0.64	0.79	1.38
36	Bank Mega Tbk.	4.00	3.47	2.56
Rata-rata ROA per tahun		1.62%	1.53%	1.53%

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata ROA bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kecenderungan yang relatif stagnan, yaitu sebesar 1,62% pada tahun 2022 dan menurun menjadi 1,53% pada tahun 2023 serta tetap berada pada angka 1,53% pada tahun 2024. Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki belum mengalami peningkatan yang signifikan selama periode penelitian. Selain itu, terdapat perbedaan ROA yang cukup mencolok antar bank, di mana beberapa bank mampu mencatatkan ROA di atas 3%, sementara sebagian lainnya berada di bawah 1% bahkan mendekati nol. Fluktuasi dan kesenjangan tingkat profitabilitas tersebut menunjukkan bahwa kinerja perbankan tidak merata dan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal tertentu.

Salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan yakni modal bank. Jumlah modal yang dimiliki bank berperan penting dalam menentukan kapasitas pemberian kredit serta kemampuan bank dalam mengelola berbagai risiko operasional (Fitriani & Maharani, 2024). Posisi permodalan yang tercermin dalam laporan keuangan juga berfungsi sebagai sinyal bagi investor dan nasabah mengenai stabilitas, keberlanjutan usaha, serta tingkat keamanan bank dalam menjalankan aktivitas intermediasi. Tingkat kecukupan modal yang lebih tinggi umumnya berkorelasi positif dengan kualitas operasional, karena modal yang memadai memungkinkan bank menanggung potensi kerugian dan mempertahankan kelancaran aktivitas bisnisnya (Santoso, 2021). Sehingga, struktur permodalan yang kuat memperkuat daya tahan bank terhadap risiko dan meningkatkan kapasitas ekspansi kredit, yang keduanya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas (Serly & Jennifer, 2021). Ini didukung oleh penelitian (Ma'aji et al., 2025) dan (Fitriani & Maharani, 2024) yang mengungkapkan bahwa modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Di lain sisi, Putri & Wahyudi (2023) dan Aji & Putri (2025) menunjukkan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

Risiko likuiditas timbul ketika bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga pengelolaan likuiditas menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas operasional. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur risiko ini, di mana nilai LDR yang optimal menunjukkan efektivitas penyaluran dana pihak ketiga menjadi kredit. Semakin baik bank mengelola likuiditas, semakin besar kemampuan bank menyalurkan kredit yang menghasilkan pendapatan bunga, sehingga profitabilitas meningkat

(Sunaryo et al., 2021). Pengelolaan likuiditas yang efektif mendorong perbankan supaya mampu menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan ketersediaan dana likuid akan terhindar dari tekanan likuiditas yang dapat mengganggu stabilitas operasional. Dengan pengelolaan likuiditas yang baik, bank dapat mempertahankan kelancaran aktivitas bisnis, memperluas penyaluran kredit, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas (Putri & Wahyudi, 2023). Sejalan dengan penelitian Ma'aji et al. (2025), Haris et al. (2024) dan Al-Husainy & Jadah (2021) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Aji & Putri (2025), Fitriani & Maharani (2024) dan Sari et al. (2022) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang memengaruhi profitabilitas yakni risiko kredit. Risiko kredit merupakan faktor penting yang memengaruhi profitabilitas bank karena muncul ketika debitur gagal memenuhi kewajibannya (Sunaryo et al., 2021). Risiko ini biasanya diukur melalui rasio *Non-Performing Loan* (NPL), yang menunjukkan proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi NPL, semakin besar beban kerugian pinjaman dan kebutuhan pembentukan provisi yang harus ditanggung bank. Kondisi tersebut secara langsung mengurangi pendapatan dan menekan kemampuan bank menghasilkan laba (Fitriani & Maharani, 2024). Selain itu, tingginya risiko kredit dapat menurunkan kepercayaan investor dan nasabah, sehingga memperlemah kinerja keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan risiko kredit berdampak negatif terhadap profitabilitas bank (Ma'aji et al., 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian (Haris et al., 2024) dan (Al-Husainy & Jadah, 2021) yang menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian (Aji & Putri, 2025) yang menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan (Sunaryo et al., 2021) menunjukkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, masih terdapat masalah dan ketidakkonsistenan hasil penelitian (*research gap*) mengenai pengaruh modal, likuiditas dan risiko kredit terhadap profitabilitas perbankan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh modal bank, likuiditas dan risiko kredit terhadap profitabilitas bank konvensional yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2022-2024. Sehingga, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: i) apakah modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas?, ii) apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas?, dan iii) apakah risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yakni: i) menganalisis pengaruh modal terhadap profitabilitas, ii) menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, iii) menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur dan menambah pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi praktisi perbankan, akademisi, dan investor dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan risiko, permodalan, serta evaluasi kinerja keuangan bank.

2. Kajian Pustaka

2.1 Teori Sinyal

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Teori ini menggambarkan bagaimana pengirim informasi dapat mengirimkan sinyal ke penerima informasi dalam bentuk informasi bermanfaat dari pemilik informasi. Teori sinyal menjelaskan bagaimana informasi yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan dapat memengaruhi keputusan investor dan pasar modal. Menurut teori sinyal, manajemen menggunakan sinyal untuk mengurangi asimetri informasi. Dalam manajemen keuangan, sinyal tersebut biasanya muncul dalam bentuk laporan keuangan, kebijakan perusahaan, serta

indikator kinerja yang mengkomunikasikan kondisi dan prospek perusahaan kepada investor serta pemangku kepentingan (Brigham & Houston, 2019). Pada perbankan, teori sinyal menjelaskan bagaimana modal bank, likuiditas, dan risiko kredit dapat menjadi sinyal bagi pasar mengenai stabilitas dan kualitas kinerja bank.

Modal bank yang kuat memberikan sinyal positif bahwa bank memiliki ketahanan yang baik dalam menanggung risiko serta mampu menjaga keberlanjutan operasional, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah. Sebaliknya, modal yang rendah dapat menjadi sinyal negatif karena menunjukkan lemahnya kemampuan bank menyerap kerugian (Sari et al., 2022). Likuiditas mencerminkan kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang terjaga memberikan sinyal positif mengenai kesehatan finansial, sedangkan likuiditas yang menurun dapat menandakan potensi tekanan keuangan. Sementara itu, risiko kredit yang tinggi memberikan sinyal negatif terkait kualitas aset dan efektivitas manajemen risiko bank, yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bagaimana modal, risiko likuiditas, dan risiko kredit menjadi sinyal penting yang memengaruhi persepsi pasar serta berimplikasi pada tingkat profitabilitas bank.

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara optimal dari dana yang dikelolanya dalam industri perbankan (Sari, 2022). Menurut Fitriani & Maharani (2024), profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya selama suatu waktu disebut profitabilitas bank. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengukur efektivitas kinerja manajemen. Melalui rasio profitabilitas, dapat diketahui sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan pendapatan dan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, rasio profitabilitas menjadi indikator penting dalam menggambarkan tingkat efisiensi dan keberhasilan operasional perusahaan (Nuridah et al., 2023). Selain itu, profitabilitas juga menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan bank. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional, memaksimalkan pendapatan bunga maupun non-bunga, serta menjaga kualitas asetnya. Profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa bank mampu menjalankan fungsi intermediasi secara efektif, yaitu menyalurkan dana masyarakat dalam bentuk kredit atau investasi yang menghasilkan pendapatan.

2.3 Modal Bank

Modal merupakan selisih nilai buku dengan aktiva dan kewajiban setelah itu dikurangi sehingga menjadi kekayaan bersih (Putri & Wahyudi, 2023). Dalam industri perbankan, kecukupan modal menjadi aspek krusial karena berfungsi sebagai penyangga untuk menyerap potensi kerugian dan menjaga stabilitas operasional bank. Tingkat kecukupan modal biasanya diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio yang menggambarkan sejauh mana modal bank mampu menutupi risiko aset yang dimiliki (Assa & Loindong, 2023). Setiap bank memerlukan modal yang memadai untuk menunjang kelancaran kegiatan operasional, memperluas usaha, serta memenuhi ketentuan regulasi seperti persyaratan minimum modal yang ditetapkan otoritas perbankan. Modal yang cukup memastikan bahwa bank memiliki kapasitas untuk menghadapi tekanan keuangan, menjaga kepercayaan nasabah, serta mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan demikian, ketersediaan modal bukan hanya menjadi syarat administratif, tetapi juga menjadi indikator kesehatan dan daya tahan bank dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi.

2.4 Likuiditas

Likuiditas dapat didefinisikan sebagai risiko ketidakmampuan untuk melikuidasi secara tepat waktu dengan harga yang wajar (Aji & Manda, 2021). Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/2009, pengertian likuiditas adalah risiko bank akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan atau aset yang likuid tanpa mengganggu aktivas. Likuiditas umumnya diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Sari, 2022). Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban likuiditasnya melalui dana pihak ketiga yang dihimpun. LDR yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar dana telah disalurkan menjadi kredit sehingga likuiditas bank menjadi rendah. Sebaliknya, LDR yang terlalu rendah mengindikasikan adanya kelebihan likuiditas yang tidak dioptimalkan untuk menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, LDR menjadi indikator penting untuk menilai tingkat risiko likuiditas serta efektivitas bank dalam mengelola aset dan kewajibannya.

2.5 Resiko Kredit

Risiko kredit muncul akibat kegagalan nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang telah diterima beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan (Sari, 2022). Risiko ini menjadi salah satu risiko utama yang memengaruhi stabilitas dan profitabilitas bank karena kredit merupakan aset produktif terbesar dalam kegiatan operasional perbankan (Al-Husainy & Jadah, 2021). Tingginya risiko kredit menyebabkan peningkatan pembentukan penyisihan kerugian, penurunan pendapatan bunga, serta berpotensi mengganggu profitabilitas bank. Oleh sebab itu, kemampuan bank dalam menilai kualitas kredit, memonitor debitur, serta menerapkan manajemen risiko yang efektif menjadi kunci untuk meminimalkan kerugian dan menjaga kinerja keuangan bank. Risiko kredit diukur menggunakan *Non-Performing Loan* (NPL), yaitu rasio yang menunjukkan proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan. Semakin tinggi nilai NPL, semakin besar risiko kredit yang ditanggung bank karena meningkatnya jumlah debitur yang gagal memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, menjaga NPL pada tingkat yang sehat menjadi indikator penting dalam memastikan efektivitas manajemen risiko kredit dan stabilitas kinerja keuangan bank.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian Ma'aji et al. (2025) mengungkapkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Average Assets* (ROAA), namun tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Net Interest Margin* (NIM). Selain itu, likuiditas berpengaruh positif terhadap ROAA, namun berpengaruh negatif terhadap NIM. Sedangkan, risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yakni ROAA dan NIM. Efisiensi operasional dan ukuran bank mengurangi profitabilitas. Penelitian Haris et al. (2024) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE. Sedangkan, risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE.

Al-Husainy & Jadah (2021) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank, sedangkan risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan penelitian Sari (2021) risiko kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Fitriani & Maharan (2024) menunjukkan bahwa risiko kredit berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas bank, sedangkan modal dan rentabilitas memberikan dampak positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Dilain sisi, likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas bank.

Penelitian (Sunaryo et al., 2021) menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap

profitabilitas (ROA) dan risiko operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Aji & Putri (2025) menunjukkan bahwa NPL, BOPO, dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Di lain sisi, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian Putri & Wahyudi (2023) menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank, modal bank tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank, sedangkan efisiensi biaya berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Modal Bank Terhadap Profitabilitas Bank

Jumlah modal yang dimiliki bank berperan penting dalam menentukan kapasitas pemberian kredit serta kemampuan bank dalam mengelola berbagai risiko operasional (Fitriani & Maharani, 2024). Posisi permodalan yang tercermin dalam laporan keuangan juga berfungsi sebagai sinyal bagi investor dan nasabah mengenai stabilitas, keberlanjutan usaha, serta tingkat keamanan bank dalam menjalankan aktivitas intermediasi. Tingkat kecukupan modal yang lebih tinggi umumnya berkorelasi positif dengan kualitas operasional, karena modal yang memadai memungkinkan bank menanggung potensi kerugian dan mempertahankan kelancaran aktivitas bisnisnya (Santoso, 2021). Sehingga, struktur permodalan yang kuat memperkuat daya tahan bank terhadap risiko dan meningkatkan kapasitas ekspansi kredit, yang keduanya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas (Serly & Jennifer, 2021). Dalam perspektif teori Sinyal, kecukupan modal yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor dan nasabah bahwa bank berada dalam kondisi stabil dan mampu menyerap potensi risiko. Sinyal positif ini meningkatkan kepercayaan pasar, yang pada akhirnya mendukung peningkatan aktivitas intermediasi dan profitabilitas bank. Ini didukung oleh penelitian (Ma'aji et al., 2025) dan (Fitriani & Maharani, 2024) yang mengungkapkan bahwa modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama penelitian ini sebagai berikut:

H1: Modal bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

2.7.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank

Likuiditas timbul ketika bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga pengelolaan likuiditas menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas operasional. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur risiko ini, di mana nilai LDR yang optimal menunjukkan efektivitas penyaluran dana pihak ketiga menjadi kredit. Semakin baik bank mengelola likuiditas, semakin besar kemampuan bank menyalurkan kredit yang menghasilkan pendapatan bunga, sehingga profitabilitas meningkat (Sunaryo et al., 2021). Pengelolaan likuiditas yang efektif mendorong perbankan supaya mampu menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan ketersediaan dana likuid akan terhindar dari tekanan likuiditas yang dapat mengganggu stabilitas operasional. Dengan pengelolaan likuiditas yang baik, bank dapat mempertahankan kelancaran aktivitas bisnis, memperluas penyaluran kredit, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas (Putri & Wahyudi, 2023). Dalam perspektif Teori Sinyal, kemampuan bank menjaga likuiditas pada tingkat yang sehat memberikan sinyal positif kepada investor dan nasabah bahwa bank berada dalam kondisi aman dan mampu memenuhi kewajibannya. Sinyal kepercayaan ini meningkatkan reputasi dan persepsi stabilitas bank, yang selanjutnya mendukung peningkatan profitabilitas. Sejalan dengan penelitian Ma'aji et al. (2025), Haris et al. (2024) dan Al-Husainy & Jadah (2021) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama penelitian ini sebagai berikut:

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

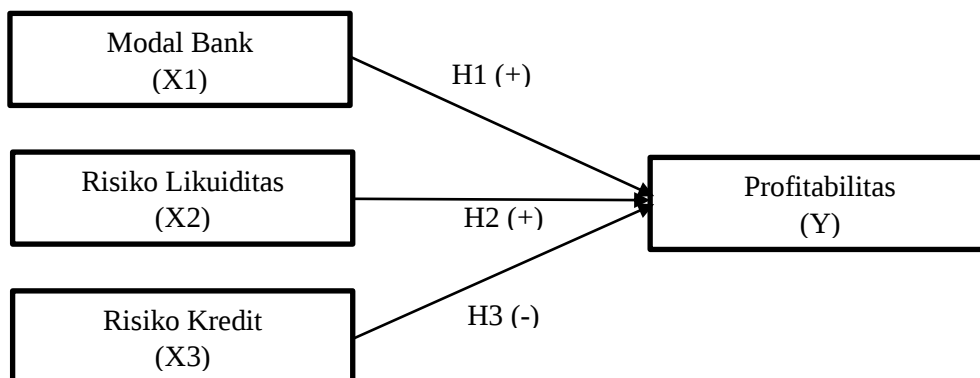
2.7.3 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bank

Risiko kredit merupakan faktor penting yang memengaruhi profitabilitas bank karena muncul ketika debitur gagal memenuhi kewajibannya (Sunaryo et al., 2021). Risiko ini biasanya diukur melalui rasio *Non-Performing Loan* (NPL), yang menunjukkan proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi NPL, semakin besar beban kerugian pinjaman dan kebutuhan pembentukan provisi yang harus ditanggung bank. Kondisi tersebut secara langsung mengurangi pendapatan dan menekan kemampuan bank menghasilkan laba (Fitriani & Maharani, 2024). Selain itu, tingginya risiko kredit dapat menurunkan kepercayaan investor dan nasabah, sehingga memperlemah kinerja keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan risiko kredit berdampak negatif terhadap profitabilitas bank (Ma'aji et al., 2025). Dalam perspektif Teori Sinyal, tingginya risiko kredit yang tercermin dari meningkatnya NPL mengirimkan sinyal negatif kepada investor dan nasabah mengenai kualitas portofolio kredit serta kemampuan bank dalam mengelola risiko. Sinyal buruk ini menurunkan kepercayaan pasar dan memperlemah persepsi stabilitas bank, sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Haris et al., 2024) dan (Al-Husainy & Jadah, 2021) yang menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian (A. G. P. Aji & Putri, 2025) yang menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama penelitian ini sebagai berikut:

H3: Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank

2.8 Kerangka Penelitian

Berdasarkan tinjauan literatur dan pengembangan hipotesis diatas, maka kerangka konseptual dari penelitian ini disajikan dalam gambar berikut :



Gambar 1.
Kerangka Penelitian

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan dijadikan penelitian (Ghozali, 2021). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

3.2 Sampel

Menurut Ghozali (2021), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan yaitu menggunakan *non probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria sampel adalah sebagai berikut:

1. Perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024 secara berturut-turut
2. Perbankan konvensional yang menyediakan laporan keuangan tahun 2022-2024 secara berturut-turut
3. Perbankan konvensional yang menyediakan data seluruh variabel penelitian

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh nantinya merupakan data berupa angka. Data yang diperoleh selanjutnya akan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27 yang selanjutnya akan dianalisa. Sumber data pada penelitian berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perbankan yang diakses melalui www.idx.com atau website masing-masing bank.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki satu variabel dependen yaitu Profitabilitas. Sedangkan, variabel independen terdiri dari modal bank, likuiditas dan risiko kredit. Berikut merupakan definisi operasional masing – masing variabel:

Tabel 3.
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran Variabel
1.	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara optimal dari dana yang dikelolanya dalam industri perbankan (Sari, 2022).	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
2.	Modal Bank (X1)	Modal merupakan selisih nilai buku dengan aktiva dan kewajiban setelah itu dikurangi sehingga menjadi kekayaan bersih (Putri & Wahyudi, 2023).	$CAR = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$
3.	Likuiditas (X2)	Likuiditas dapat didefinisikan sebagai risiko ketidakmampuan untuk melikuidasi secara tepat waktu dengan harga yang wajar (Aji & Manda, 2021).	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
4.	Risiko Kredit (X3)	Risiko kredit muncul akibat kegagalan nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang telah diterima beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan (Sari, 2022)	$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, *range*, kurtosis, dan kemencengan distribusi. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar dari masing-masing variabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk menilai baik dan tidaknya suatu model regresi. Pengujian asumsi klasik dilakukan sebagai berikut :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2021). Pada analisis grafik apabila data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Sedangkan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* dikatakan residual berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021) uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Suatu model regresi yang baik maka akan menunjukkan tidak adanya korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Uji multikolinieritas dilakukan dengan pendeteksian menggunakan *Tolerance* and *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebuah model dikatakan tidak menunjukkan multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan metode *scatter plot*. Dasar analisis tersebut adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit), maka dapat diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah nilai 0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji suatu model regresi linier ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi (Ghozali, 2021). Pendeteksian autokorelasi dalam penelitian ini yaitu dengan uji *Durbin-Watson* (DW-test).

Tabel 4.
Pengambilan Keputusan Ada Atau Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl < d < du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali, 2021

3.5.3 Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji keterkaitan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 LDR + \beta_3 NPL + e$$

Keterangan :

- α : Konstanta
- ROE : *Return on Equity*
- CAR : *Capital Adequacy Ratio* (Modal Bank)
- LDR : *Loan to Deposit Ratio* (Likuiditas)
- NPL : *Non Performing Loan* (Risiko Kredit)
- β : Koefisien Regresi
- e : error

3.5.4 Uji Kebaikan Model

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2021) koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati 0 maka variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sedangkan apabila nilai *adjusted R²* mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.4.2 Uji F

Menurut Ghozali (2021) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model penelitian ini memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh dengan variabel dependen secara serentak. Dalam mengetahui pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka variabel independen secara serentak tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2021), uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan dari nilai α sebesar 0,05. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.